



## DAMPAK *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, PREDIKSI KEBANGKRUTAN DAN PERPUTARAN KAS PADA KINERJA KEUANGAN

Feni Febriana<sup>1</sup>, Novera Kristianti Maharani<sup>2</sup>

<sup>1), 2)</sup>Universitas Esa Unggul

[febrianafeeni062@gmail.com](mailto:febrianafeeni062@gmail.com), [novera.maharani@esaunggul.ac.id](mailto:novera.maharani@esaunggul.ac.id)

### Abstrak

Perusahaan yang baik akan mampu mempertahankan dukungan dan partisipasi para stakeholder dari waktu ke waktu. Stakeholder sendiri yang menentukan fungsi dari utilitas yang diberikan perusahaan. Prediksi kebangkrutan pada perusahaan erat kaitannya dengan CSR, prediksi kebangkrutan menunjukkan adanya kewajiban pengembalian jangka pendek sebagai daya saing untuk mendukung kegiatan CSR. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh Corporate Social Responsibility, Prediksi Kebangkrutan dan Perputaran Kas pada Kinerja Keuangan. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian kausal antar variabel. Penelitian menggunakan data sekunder dengan populasi perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2020. Analisis data menggunakan uji statistik deskripsi, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Corporate Social Responsibility berpengaruh positif terhadap return on asset, prediksi kebangkrutan tidak memiliki efek moderasi positif terhadap keterlibatan CSR, perputaran kas tidak berpengaruh terhadap Return on Asset, Corporate Social Responsibility, prediksi kebangkrutan dan perputaran kas berpengaruh positif terhadap Return on Asset.

**Kata Kunci:** CSR, Prediksi Kebangkrutan, Perputaran Kas, Kinerja Keuangan.

### PENDAHULUAN

Ketertarikan para investor pada perusahaan tidak lagi hanya dilihat dari kinerja keuangan akan tetapi bentuk kepedulian sosial terhadap masyarakat seperti kegiatan CSR yang diyakini dapat memberi keunggulan dalam bersaing untuk melakukan aktivitas sumber daya sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No. 40 Pasal 74 Tahun 2007 diwajibkan melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan. Implementasi CSR erat kaitannya dengan kondisi keuangan perusahaan. Kurniawati menyatakan pengeolaan manajemen terkait naiknya bahan baku, biaya upah, listrik mampu dikendalikan dengan kondisi keuangan yang sehat<sup>1</sup>. Makatutu & Arsyad menjelaskan aktivitas operasional sehari-hari hingga pembiayaan jangka

---

<sup>1</sup> Kurniawati, Suci. "Analisis Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-Score Sektor Aneka Industri di BEI Periode 2013-2014." *Media Studi Ekonomi* 21.1 (2018).

panjang mampu dikelola perusahaan dengan kinerja keuangan yang stabil<sup>2</sup>. Pemilihan sampel aneka industri yang meliputi mesin alat berat, otomotif, produk elektronik, dan tekstil yang cenderung terus mengalami penurunan dalam tiga tahun terakhir ini bila dibandingkan dengan sub sektor manufaktur aneka dasar kimia dan sektor barang konsumsi. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) pada progress industri manufaktur besar dan sedang (IBS), 2019 tingkat perkembangan 4,01%, 2018 tingkat perkembangan 5,04%, 2017 tingkat perkembangan 5,46% Alfandri Menjelaskan hal tersebut sehingga penulis memilih sektor aneka industri untuk mengetahui apakah variabel CSR prediksi kebangkrutan dan perputaran kas sebenarnya dapat meningkatkan kinerja keuangan<sup>3</sup>.

*Return on Asset* (ROA) digunakan dalam pengukuran efisiensi penggunaan modal yang ditunjukkan dari laba penjualan dan pendapatan investasi<sup>4</sup>. Meningkatnya nilai rasio ini menandakan semakin cepat perputaran aset pada perusahaan sehingga lebih cepat dalam memperoleh laba, oleh karena itu perusahaan lebih baik meningkatkan nilai profitabilitasnya bukan hanya memperbesar laba<sup>5</sup>.

Kepatuhan pengungkapan praktik CSR memiliki nilai positif dengan kinerja keuangan untuk periode-periode kedepannya. Adanya dorongan motivasi dari perusahaan sebagai kontribusi pada masyarakat dalam bentuk CSR untuk mempertahankan citra perusahaan yang sarannya profit perusahaan terus meningkat. Berdasarkan penelitian Wu<sup>6</sup> dan Adegbite<sup>7</sup> hubungan CSR dengan ROA berkorelasi positif, hal ini menunjukkan CSR dapat meningkatkan nilai pengembalian Aset.

Prediksi kebangkrutan pada perusahaan erat kaitannya dengan CSR, prediksi kebangkrutan menunjukkan adanya kewajiban pengembalian jangka pendek sebagai daya saing untuk mendukung kegiatan CSR. Penelitian terdahulu Wu menunjukkan bahwa analisis *Z score* sebagai variabel moderasi memperoleh nilai yang tinggi, sehingga semakin kuat peran CSR dalam

---

<sup>2</sup> Makatutu, Wiwin Samit, and Rahma Arsyad. "Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI." *Public Policy (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)* 2.1 (2021): 57-74.

<sup>3</sup> Alfandri, Rani, Munasiron Miftah, and Siti Hidayati. "Analisis Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi* 2.1 (2021): 511-523.

<sup>4</sup> Wijaya, Rendi. "Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan." *Jurnal Ilmu Manajemen* 9.1 (2019): 40-51.

<sup>5</sup> Fitriyani, Heny Afrilia. "Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA) (pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)." *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsur* 4.2 (2019).

<sup>6</sup> Wu, Liu, et al. "The Impact of CSR and Financial Distress on Financial Performance—Evidence from Chinese listed Companies of The Manufacturing Industry." *Sustainability* 12.17 (2020): 6799.

<sup>7</sup> Adegbite, Emmanuel, et al. "Financial and Corporate Social Performance in the UK Listed Firms: The Relevance of Non-Linearity and Lag Effects." *Review of Quantitative Finance and Accounting* 52.1 (2019): 105-158.

menaikkan kinerja keuangan (ROA). Penelitian Männasoo menunjukkan prediksi kebangkrutan dengan intensitas investasi yang terkait dengan pembiayaan eksternal saling berpengaruh untuk meningkatkan keterlibatan investasi jangka panjang seperti CSR<sup>8</sup>.

Lubis menyatakan variabel perputaran kas bernilai positif dan setiap peningkatan perputaran kas suatu saat akan menyebabkan peningkatan ROA<sup>9</sup>. Selanjutnya penelitian Muslih yang menyatakan bahwa secara parsial perputaran kas berpengaruh positif terhadap ROA. Kas pada dasarnya digunakan untuk memenuhi kebutuhannya seperti pembayaran upah harian, keperluan kantor dan pengeluaran-pengeluaran yang bersifat insidental atau mendesak<sup>10</sup>.

Penelitian ini mengacu pada Wu, di mana dalam penelitiannya menggunakan CSR sebagai variabel bebas dan prediksi kebangkrutan sebagai variabel bebas dan variabel moderasi untuk mengetahui pengaruh variabel-variabel tersebut terhadap kinerja keuangan. Namun demikian yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penambahan variabel perputaran kas sebagai variabel bebas, serta menjadikan variabel prediksi kebangkrutan sebagai variabel yang memoderasi hubungan CSR dengan kinerja keuangan<sup>11</sup>. Periode penelitian sebelumnya 2013-2018 sedangkan periode penelitian ini 2017-2020 dengan sampel penelitian yang berbeda, di mana penelitian ini menggunakan sampel perusahaan sektor aneka industri. Sasaran penelitian ini untuk mengetahui dampak ROA, Prediksi Kebangkrutan dan Perputaran Kas pada Kinerja Keuangan di sektor aneka industri yang terdaftar di BEI tahun 2017-2020. Diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pihak internal dan eksternal perusahaan dalam menganalisa kinerja keuangan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pasar dalam berinvestasi.

## TINJAUAN PUSTAKA

### 1. Teori *Stakeholder*

Menurut perspektif Freeman (1984) yang mengatakan bahwa perusahaan yang baik akan mampu mempertahankan dukungan dan partisipasi para *stakeholder* dari waktu ke waktu.

---

<sup>8</sup> Männasoo, Kadri, Peeter Maripuu, and Aaro Hazak. "Investments, credit, and corporate financial distress: Evidence from Central and Eastern Europe." *Emerging Markets Finance and Trade* 54.3 (2018): 677-689.

<sup>9</sup> Lubis, Mahmuddin Syah, et al. "Pengaruh Perputaran Aktiva, Perputaran Kas, dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA) pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2017." *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* 3.2 (2019): 307-319

<sup>10</sup> Muslih, Muslih. "Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return on Asset)." *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi* 11.1 (2019): 47-59.

<sup>11</sup> Wu, Liu, et al. "The Impact of CSR and Financial Distress on Financial Performance—Evidence from Chinese listed Companies of The Manufacturing Industry." *Sustainability* 12.17 (2020): 6799.

*Stakeholder* sendirilah yang menentukan fungsi dari utilitas yang diberikan perusahaan<sup>12</sup>. Banyak proposisi para literatur mengenai fokus utama teori *stakeholder*, khususnya dalam pelayanan serta pengelolaan sumber daya perusahaan untuk menciptakan nilai sepanjang dimensi karena hal ini baik untuk kinerja perusahaan. Donaldson & Preston (1995) menyatakan kinerja keuangan salah satu aspek nilai yang penting bagi *stakeholder*<sup>13</sup>. Menurut Freeman (1984) sebuah perusahaan dapat memenuhi kepentingan *stakeholder* melalui kinerja perusahaan sebagai nilai dari total aktivitas, yang sesuai dengan jumlah utilitas diberikan masing-masing *stakeholder* kepada perusahaan. Eksistensi perusahaan perlu dukungan stakeholder sehingga pertimbangan para *stakeholder* untuk aktivitas yang dikerjakan perusahaan penting, pengungkapan CSR akan dipandang masyarakat sebagai dialog antara perusahaan dengan *stakeholder*.

## 2. Teori *Signaling*

Spence (1973) menjelaskan dalam mengelola sinyal terdapat dua pihak, pertama pihak pengirim sinyal yang harus mengatur alur mengkomunikasikan informasi, kedua pihak penerima sinyal harus mencerna bagaimana sinyal dapat ditafsirkan sesuai aslinya. Inti teori dari pihak pemberi sinyal, pihak internal (*manager*) mempunyai informasi seperti produk, informasi perusahaan, dan informasi yang tidak tersedia untuk pihak eksternal. Pada jangkauan yang luas pihak internal lebih banyak mengetahui informasi dari segi positif maupun negatif yang berguna bagi pihak eksternal<sup>14</sup>. Informasi internal perusahaan merupakan unsur terpenting bagi pihak eksternal salah satunya investor dipasar modal sebagai media analisis dalam pengambilan keputusan dalam berinvestasi.

## 3. Teori *Legitimasi*

Dowling & Pfeffer (1975) menyatakan legitimasi organisasi perusahaan merupakan keselarasan yang terkait antara nilai-nilai sosial dengan aktivitas organisasi dengan tujuan dapat diterima dalam sistem sosial dimana organisasi perusahaan menjadi bagian dari masyarakat, oleh karena itu perusahaan harus memastikan bahwa aktivitas operasionalnya berdasarkan norma sehingga mendapat legitimasi dari masyarakat<sup>15</sup>. Begitu sebaliknya jika perusahaan menjalankan kegiatannya terdapat pelanggaran antara norma masyarakat dan nilai perusahaan maka yang akan

---

<sup>12</sup> Freeman, R. Edward. "Strategic Management: Stakeholder Approach." *Business Ethics Quarter* (1984): 409-421

<sup>13</sup> Donaldson, Thomas, and Lee E. Preston. "The Stakeholder Theory of The Corporation: Concepts, Evidence, and Implications." *Academy of management Review* 20.1 (1995): 65-91.

<sup>14</sup> Ross, Stephen A. "The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach." *The bell journal of economics* (1977): 23-40.

<sup>15</sup> Dowling, John, and Jeffrey Pfeffer. "Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior." *Pacific Sociological Review* 18.1 (1975): 122-136.

terjadinya sebuah ancaman bagi perusahaan itu sendiri<sup>16</sup>. Teori legitimasi menggambarkan bahwa perusahaan mampu memberikan harapan bagaimana perusahaan untuk melaksanakan aktivitasnya. Penurunan legitimasi pada persepektif keuangan dapat ditandai dengan peningkatan biaya sosial dan penurunan penjualan. Apabila hubungan perusahaan dengan masyarakat baik, salah satu keuntungan yang diperoleh adanya peningkatan kinerja keuangan sebagai hasil dari kepercayaan masyarakat atas produk yang digunakan<sup>17</sup>.

#### 4. Kinerja Keuangan

Keuntungan laba perusahaan adalah sasaran utama pencapaian suatu perusahaan. Profitabilitas merupakan perbandingan data keuangan dengan melihat efisiensi dan efektivitas kinerja suatu perusahaan<sup>18</sup>. ROA menggambarkan kemampuan aset yang diinvestasikan untuk memperoleh laba. Pengukuran pengembalian aset dari laba bersih periode berjalan terhadap total aset yang dimiliki perusahaan dinamakan ROA<sup>19</sup>. Pengambilan keputusan yang berakibat meningkatkan nilai hutang, tingginya beban bunga dapat mengakibatkan rendahnya laba bersih sehingga memengaruhi tingkat pengembalian aset menjadi rendah<sup>20</sup>. Pendapatan bersih setelah pajak terhadap total asset merupakan pengukuran dalam menghitung ROA<sup>21</sup>.

#### 5. Corporate Social Responsibility

CSR berpegang erat dengan konsep triple bottom yaitu *profit, people* dan *planet* dimana kegiatan perusahaan tidak serta merta hanya memperoleh keuntungan akan tetapi peduli dengan lingkungan masyarakat. Perdebatan tanpa konsesus yang jelas mengenai CSR terus berkembang dan menjadi subjek topik mengenai apakah dalam investasi CSR dapat meningkatkan nilai perusahaan atau bahkan secara relevan merusak nilai perusahaan?

Darma & Dewi (2019) menemukan manfaat melakukan kegiatan CSR pertama, perkembangan perusahaan yang terus menerus karena kegiatan CSR akan meningkatkan citra yang baik bagi masyarakat dimana perusahaan akan mudah memperoleh modal<sup>22</sup>. Kedua, kegiatan

---

<sup>16</sup> Lindblom, Cristi K. "The implications of organizational legitimacy for corporate social performance and disclosure." *Critical Perspectives on Accounting Conference, New York, 1994*. 1994.

<sup>17</sup> Rudangga, I. Gusti Ngurah Gede, and Gede Merta Sudiarta. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*. Diss. Udayana University, 2016.

<sup>18</sup> Priatna, Husaeri. "Pengukuran kinerja perusahaan dengan rasio profitabilitas." *AKURAT/ Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA* 7.2 (2016): 44-53.

<sup>19</sup> Wijaya, Rendi. "Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan." *Jurnal Ilmu Manajemen* 9.1 (2019): 40-51

<sup>20</sup> Sihotang, Derita Rosalina, and Joana L. Saragih. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* (2017): 25-46.

<sup>21</sup> Wu, Liu, et al. "The Impact of CSR and Financial Distress on Financial Performance—Evidence from Chinese listed Companies of The Manufacturing Industry." *Sustainability* 12.17 (2020): 6799.

<sup>22</sup> Dewi, Ni Ketut Yunita Wulan, and Gede Sri Darma. "Strategi Investasi & Manajemen Resiko Rumah Sakit Swasta di Bali." *Jurnal Manajemen Bisnis* 16.2 (2019): 110-127.

CSR dapat menghasilkan SDM lokal yang kompeten karena tradisi dan kebudayaan yang dipegang kuat pada masyarakat lokal. Ketiga, kegiatan CSR akan mengingatkan perusahaan untuk memanfaatkan sumber daya alam sesuai dengan kebutuhan sehingga kelestarian alam tetap terjaga. Jumlah pengungkapan CSR perusahaan terhadap *Global Reporting Initiative (GRI)* generasi empat atau disebut G4 dengan total 91 indeks pengungkapan terdiri dari kategori ekonomi, lingkungan, sosial, ketenagakerjaan, hak asasi manusia dan tanggungjawab atas produk yang merupakan panduan dalam pengukuran kegiatan CSR.

## 6. Prediksi Kebangkrutan

Kondisi perusahaan dikatakan sudah bangkrut ditandai dari adanya kesulitan keuangan ringan (likuiditas) hingga ke titik yang lebih serius (*solvable*) di mana hutang lebih besar dari pada aset<sup>23</sup>. Definisi kebangkrutan lainnya dapat dipahami sebagai hal yang terjadi dalam perusahaan dapat dibedakan sebagai berikut: adanya kegagalan ekonomi (*Economic Distress*) merupakan kegagalan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan sehingga tidak mampu lagi menutupi semua kebutuhan biayanya. Kegagalan keuangan (*Financial Distress*) merupakan kegagalan perusahaan yang sudah tidak mampu lagi dalam memenuhi kewajibannya berdasarkan waktu yang telah ditentukan meskipun total aset lebih tinggi dari hutangnya.

*Multivariate Discriminant Analysis* yang meliputi: *Cash Flow to Total Debt*, *Net Income to Total Asset*, *Total Debt to Total Asset*, *Working Capital to Total Asset*, *Current Ratio* merupakan metode untuk memprediksi kebangkrutan. Rasio ini memberikan kontribusi dalam rangka mendeteksi kebangkrutan.

## 7. Perputaran Kas

Kemampuan sebuah perusahaan untuk tetap bersaing sangat diperlukan untuk meningkatkan nilai profitabilitas, pengelolaan perputaran kas yang baik akan meningkatkan nilai profitabilitas salah satunya *Return on Asset*. Pendapatan yang tinggi dapat menunjukkan kecepatan pengembalian aktiva lancar menjadi kas. Keuntungan akan semakin besar diperoleh jika perputaran kas perputarannya tinggi, perputaran kas yang cepat kembali menjadi ukuran efisiensi penggunaan kas atas modal yang telah ditanamkan<sup>24</sup>. Tingkat perputaran pada perusahaan dapat diukur dengan total rata-rata perputaran kas diawal dan diakhir tahun pada satu periode terhadap penjualan<sup>25</sup>.

## 8. Hubungan *Corporate Social Responsibility* dengan Kinerja Keuangan

---

<sup>23</sup> Susilawati, Endang. "Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Model Alman Z-Score pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 2.1 (2019): 1-12.

<sup>24</sup> Widasari, Ela, and Seli Apriyanti. "Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset (ROA)." *The Asia Pacific Journal Of Management Studies* 4.1 (2017).

<sup>25</sup> Hidayat, Rahmat, and Roni Parlindungan. "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Return on Assets." *Jurnal Riset Finansial Bisnis* 2.3 (2018): 123-134.

CSR dapat digunakan untuk meningkatkan reputasi perusahaan dengan mengalokasikan kelebihan sumber daya perusahaan. Duque-Grisales & Aguilera-Caracuel menyatakan bahwa perusahaan yang tengah kesulitan dalam mengalokasikan sumber daya kinerja sosial dengan kinerja keuangan terdapat hubungan yang kurang baik. Manajer yang memiliki ketrampilan dalam melaksanakan kegiatan CSR akan menyadari manfaat CSR yaitu adanya kontribusi dalam peningkatan kinerja keuangan perusahaan sehingga dapat meredakan konflik antara *stakeholder* serta memaksimalkan kepentingan *shareholder*. Apresiasi pada kegiatan CSR dibuktikan para peneliti tidak hanya sukses di negara-negara maju, akan tetapi dapat diterapkan di negara berkembang. Semakin banyak kegiatan perusahaan yang terlibat dalam CSR maka reputasi perusahaan akan semakin meningkat, sehingga nama dan produk perusahaan akan semakin dikenal oleh masyarakat, hal ini akan berdampak pada peningkatan nilai penjualan dan profit yang dihasilkan.

Hasil penelitian Wu membuktikan kegiatan CSR secara signifikan dapat menaikkan kinerja keuangan (ROA) penelitian dari Adegbite *et al.* (2019) telah menunjukkan adanya korelasi positif dari kegiatan CSR dan dapat meningkatkan nilai pengembalian Aset (*Return on Asset*). Sedangkan Cheng pada penelitiannya menyatakan bahwa kepatuhan dalam pengungkapan praktik CSR memiliki nilai positif dengan kinerja keuangan perusahaan untuk periode selanjutnya<sup>26</sup>. Berdasarkan uraian di atas dan hasil penelitian terdahulu maka dapat diduga hipotesis sebagai berikut :

H1: *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

## **9. Hubungan Antara Corporate Social Responsibility (CSR) dan Prediksi Kebangkrutan sebagai Variabel Moderasi dengan Kinerja Keuangan**

Prediksi kebangkrutan Altman *z-score* menjadi cerminan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dalam menilai kinerja keuangan<sup>27</sup>. Beberapa studi telah menerapkan prediksi kebangkrutan sebagai mediator hubungan kinerja sosial dan kinerja keuangan. Keterlibatan praktik CSR dapat menunjukkan kondisi keuangan pada perusahaan apakah dalam kondisi sehat atau rawan bangkrut.

Dalam pelaksanaan CSR perusahaan membutuhkan sejumlah dana untuk dapat melaksanakan kegiatan CSRnya, semakin banyak perusahaan terlibat dalam kegiatan CSR menandakan kondisi keuangan yang baik maka tidak akan mengalami kebangkrutan ataupun gejala kebangkrutan hal ini akan mempermudah perusahaan merencanakan kegiatan-kegiatan

---

<sup>26</sup> Wu, Liu, et al. "The Impact of CSR and Financial Distress on Financial Performance—Evidence from Chinese listed Companies of The Manufacturing Industry." *Sustainability* 12.17 (2020): 6799

<sup>27</sup> Altman, Edward I. "Financial ratios, discriminant analysis and the prediction of corporate bankruptcy." *The journal of finance* 23.4 (1968): 589-609.

CSRnya. Akan tetapi jika perusahaan melakukan kegiatan CSR dengan kondisi keuangan yang tidak stabil, maka akan mempengaruhi perusahaan untuk menambahkan biaya hutang dan pembiayaan-pembiayaan lainnya sehingga perusahaan akan semakin sulit mengatur tingkat pengembalian kewajiban sesuai jangka waktu yang ditentukan<sup>28</sup>.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wu menganalisis *Z score* sebagai variabel moderasi telah menunjukkan nilai yang tinggi, sehingga semakin kuat peran CSR dalam menaikkan kinerja keuangan (ROA). Hal serupa dengan penelitian Männasoo menunjukkan hubungan positif antara prediksi kebangkrutan dengan intensitas investasi yang terikat dengan pembiayaan eksternal yang digunakan untuk investasi jangka panjang seperti keterlibatan CSR, dalam hal ini dapat meningkatkan kenaikan kinerja keuangan (ROA)<sup>29</sup>. Chollet & Sandwidi membuktikan pada hasil penelitiannya bahwa kebangkrutan dapat diantisipasi dengan kegiatan CSR secara konsisten untuk mengurangi risiko keuangan<sup>30</sup>. Berdasarkan uraian dan hasil penelitian terdahulu maka dapat diduga hipotesis sebagai berikut :

H2 : Prediksi Kebangkrutan memiliki efek moderasi positif terhadap hubungan CSR.

#### **10. Hubungan Antara Perputaran Kas dengan Kinerja Keuangan**

Perputaran Kas digunakan untuk melihat seberapa sering kas berputar dalam suatu periode. Rasio ini meyakini adanya efisiensi manajemen dalam pengelolaan aset perusahaan<sup>31</sup>. Nugroho berpendapat bahwa untuk meningkatkan profitabilitas (ROA) perlu pengelolaan perputaran kas agar likuiditasnya berjalan dengan baik<sup>32</sup>. Perputaran kas yang cepat akan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam meningkatkan pendapatan. Kas atau setara kas yang menjadi kas kembali menggambarkan kecepatan pengembalian modal kerja, tergantung pada nilai penjualan kepada rata-rata kas. Kecepatan dalam pengembalian kas masuk maka akan memperlancar kegiatan operasional perusahaan serta menjadikan *Return on Asset* (ROA) tinggi.

Lubis menyatakan variabel perputaran kas bernilai positif. Diperkuat lagi pada *penelitian* Hidayat & Parlindungan yang menyatakan bahwa perputaran kas secara simultan berpengaruh

---

<sup>28</sup> Schmidpeter, René, et al. "Sustainable Development and CSR in China." *A multi-perspective approach* (2015).

<sup>29</sup> Männasoo, Kadri, Peeter Maripuu, and Aaro Hazak. "Investments, credit, and corporate financial distress: Evidence from Central and Eastern Europe." *Emerging Markets Finance and Trade* 54.3 (2018): 677-689.

<sup>30</sup> Chollet, Pierre, and Blaise W. Sandwidi. "CSR Engagement and Financial Risk: A Virtuous Circle? International Evidence." *Global Finance Journal* 38 (2018): 65-81

<sup>31</sup> Hidayat, Rahmat, and Roni Parlindungan. "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Return on Assets." *Jurnal Riset Finansial Bisnis* 2.3 (2018): 123-134.

<sup>32</sup> Nugroho, Lucky, Evi Aryani, and Akhmad Amien Mastur. "Analisa Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return on Asset (ROA) pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017." *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis* 7.1 (2019): 20-26.



positif terhadap *Return on Assets*<sup>33</sup>. Berdasarkan uraian dan penelitian terdahulu yang sejalan diduga hipotesis sebagai berikut:

H3: Perputaran Kas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan.

#### **11. Hubungan antara *Corporate Social Responsibility*, Prediksi Kebangkrutan, dan Perputaran Kas dengan Kinerja Keuangan**

Berdasarkan uraian di atas terdapat beberapa point utama, pertama apabila perusahaan memiliki apresiasi CSR yang tinggi maka akan meningkatkan reputasi perusahaan sehingga dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam menggunakan produk yang ditawarkan. Kedua: jika perusahaan memiliki nilai *Z score* yang tinggi akan meningkatkan peran kegiatan CSR sehingga kinerja keuangan (ROA) meningkat. Ketiga jika perputaran kas pada suatu perusahaan berjalan lancar selama periode maka biaya-biaya operasional akan terpenuhi sehingga kinerja keuangan meningkat. Dari penjelasan point-point di atas maka diduga secara bersama-sama CSR, prediksi kebangkrutan dan perputaran kas dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

H4: *Corporate Social Responsibility*, Prediksi Kebangkrutan dan Perputaran Kas secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain penelitian kausal antar variabel. Penelitian menggunakan data sekunder dengan populasi perusahaan sektor aneka industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2020. Pemilihan sampel penelitian menggunakan metode *purposive sampling* di mana pengambilan sampel tidak acak dan berdasarkan kriteria-kriteria yang berlaku. Kriteria pertama yaitu perusahaan sektor aneka industri yang melaporkan laporan keuangannya yang telah diaudit secara berturut-turut selama 4 tahun dan terdaftar di BEI. Kriteria kedua yaitu perusahaan yang melaporkan kegiatan CSR pada laporan tahunan atau laporan keberlanjutannya (*sustainability report*). Statistik deskriptif dan pengujian data menggunakan regresi linear berganda menjadi teknik analisis. Uji kelayakan model menggunakan uji asumsi klasik yang bertujuan agar model regresi tidak menemukan masalah-masalah statistik. Adapun uji asumsi klasik yang digunakan adalah uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Uji hipotesis menggunakan uji F dan uji T. Penelitian ini juga menggunakan uji data koefisien determinasi (KD) untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel y. Uji F digunakan untuk menguji koefisien regresi secara simultan untuk menguji apakah seluruh variabel x secara bersama-sama

---

<sup>33</sup> Hidayat, Rahmat, and Roni Parlindungan. "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Return on Assets." *Jurnal Riset Finansial Bisnis* 2.3 (2018): 123-134.

berpengaruh terhadap variabel Y. Uji T digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial untuk menguji apakah masing-masing variabel x berpengaruh terhadap variabel Y.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada sektor aneka industri perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), yang memiliki total populasi awal sebanyak 43 perusahaan. Setelah dilakukan penyesuaian kriteria sampel, maka didapatkan sampel sebanyak 31 perusahaan. Periode penelitian dilakukan 4 tahun yaitu 2017-2020, sehingga total sampel awal pengujian ini adalah sebanyak 124 sampel. Analisis data dalam penelitian ini disajikan sebagai berikut:

### 1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah analisis statistik yang berguna memberi gambaran dalam level umum tentang karakteristik setiap variabel yang digunakan dalam penelitian, gambaran tersebut disajikan dalam tiga hal yaitu *mean*, *maximum*, dan *minimum*. Hasil pengujian statistik deskriptif dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 1.** Statistik deskriptif seluruh variable

Descriptive Statistic					
Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Corporate Social Responsibility (X1)</i>	124	11.00	54.00	31.7903	12.75617
Perputaran Kas (X2)	124	.00	283.00	30.1452	40.55162
Prediksi Kebangkrutan (Z1)	124	-17.26	178.95	3.9248	16.35614
<i>Return On Asset (Y)</i>	124	-14.00	78.00	3.6250	10.67873
Valid N (listwise)	124				

Sumber: data diolah

Berdasarkan data tersebut, maka dapat diketahui bahwa Variabel return on asset menunjukkan standar deviasi 10,67873 melebihi nilai *mean* 3,6250 hal ini menandakan variabel ROA bersifat heterogen. Nilai *mean* 3,6250 yang berarti bahwa rata-rata kinerja keuangan sektor aneka industri kurang baik, penelitian Saefullah menyatakan syarat standar rasio ROA dikatakan baik jika nilai *mean* > 5,98. Nilai maksimum variabel ROA 78% yakni PT Astra International Tbk tahun 2017 dan nilai minimum -14% yakni PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk tahun 2020<sup>34</sup>.

Variabel CSR menunjukkan nilai standar deviasi 12,75617 lebih kecil dari nilai *mean* 31,703 hal ini menandakan jika variabel CSR bersifat homogen. Nilai *mean* variabel ini 31,709 yang berarti bahwa keterlibatan CSR masih dibawah rata-rata 50% nilai CSR yang kecil bisa

<sup>34</sup> Saefullah, Encep, Listiawati Listiawati, and Peggy Melyana Abay. "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada PT XI Axiata, Tbk Dan PT Indosat Ooredoo, Tbk Periode 2011—2016 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah* 4.1 (2018): 15-32.

disebabkan pengungkapan CSR masih sederhana atau hanya melaporkan beberapa aspek dari total indikator Global Reporting Initiative (GRI) G4 karena CSR masih bersifat sukarela (Kastutisari et al., 2012). Nilai maksimum CSR 54% tahun 2017 yakni PT Astra International dan nilai minimum CSR 11% yakni PT Ateilers Mecaniques D'Indonesie.

Variabel Perputaran kas menunjukkan standar deviasi 40,55162 melebihi dari nilai mean 30,1452 hal ini menandakan jika variabel perputaran kas bersifat heterogen. Nilai mean perputaran kas 30,1452 rendahnya perputaran kas dapat disebabkan karena adanya perputaran piutang, perputaran persediaan dan perputaran modal kerja secara signifikan sehingga dapat mempengaruhi tingkat perputaran kas (Hendro et al., 2021). Nilai maksimum perputaran kas 283 kali yakni PT Ever Shine Tex Tbk dan nilai minimum 0,00 tahun 2020 yakni PT Star Petrochem sudah tidak memiliki hutang jangka pendek, sehingga menyebabkan tingkat perputaran kas yang lemah pada tahun 2020.

Prediksi kebangkrutan menunjukkan standar deviasi 16,35614 melebihi dari nilai mean 3,924 hal ini menandakan variabel prediksi kebangkrutan bersifat heterogen. Nilai mean 3,924 menurut kriteria Altman 1968 perusahaan dikatakan sehat apabila  $z\text{-core} > 2,90$  dengan demikian sektor aneka industri rata-rata berada di zona hijau atau zona aman hal ini himbauan bagi sektor aneka industri untuk mempertahankan zona ini agar tetap memberikan kinerja yang berkualitas. Nilai maksimum prediksi kebangkrutan sebesar 178,95 yakni PT Star Petrochem Tbk pada tahun 2020 sudah tidak memiliki hutang jangka pendek sehingga nilai  $z$  score  $\times 4$  tinggi dan nilai minimum prediksi kebangkrutan senilai -17,26 PT Asia Pasific Fibers Tbk pada tahun 2020.

## 2. Uji Asumsi Klasik

Uji ini adalah menjadi prasyarat yang harus dilakukan sebelum melakukan sebuah analisis yang lebih jauh pada data yang telah dikumpulkan. Tujuan dilakukan pengujian ini adalah guna mendapatkan model regresi yang dapat memenuhi kriteria Best Linier Unbiased Estimator. Hasil pengujian Asumsi Klasik dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.** Hasil pengujian asumsi klasik

No	Uji	Indikator	Hasil	Keterangan
1	Uji Normalitas	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0,200	Terdistribusi Normal
2	Uji Multikolinearitas	VIF/ <i>Tolerance</i>	CSR = 4,326 / 0,231 Perputaran Kas = 1,003/0,997. CSR*Prediksi Kebangkrutan = 7,884 /0,127	Tidak terjadi multikolinearitas
3	Uji Heteroskedastisitas	<i>Asymp. Sig(2-tailed)</i>	CSR = 0,969 Perputaran Kas = 0,947 CSR*Prediksi Kebangkrutan = 0,585	Tidak terjadi heteroskedastisitas

4	Uji Autokorelasi	Durbin Watson	$1,750 < 1,967 < 2,250$	Tidak terjadi autokorelasi
---	------------------	---------------	-------------------------	----------------------------

Sumber: data diolah

Dari hasil pengujian, diketahui nilai signifikansi pada uji normalitas pada penelitian ini sebelum adanya *outlier data* tidak terdistribusi secara normal dengan signifikansi 0,000. Terdeteksi outlier sebanyak 10 data pada variabel ROA, 16 data pada variabel perputaran kas dan 9 data pada variabel *z score* sehingga tersisa 89 dari 124 sampel. Setelah dilakukan outlier nilai signifikansi menjadi 0,200 artinya nilai ini memenuhi persyaratan data terdistribusi secara normal dengan menunjukkan nilai *asym sig (2-tailed) > 0,05* atau  $0,200 > 0,05$ .

Hasil uji selanjutnya yaitu uji heteroskedastisitas, syarat tidak adanya gejala heteroskedastisitas pada uji gleser ditunjukkan pada nilai signifikansi  $> 0,05$ . Berdasarkan tabel di atas pada model regresi penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas, hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi variabel CSR 0,969, perputaran kas 0,947 dan variabel moderasi prediksi kebangkrutan 0,585. Uji asumsi klasik yang terakhir yaitu autokorelasi, apabila nilai Durbin Watson terletak diantara dU sampai dengan (4-dU) menunjukkan tidak terjadi gejala autokorelasi. Pada tabel di atas menunjukkan nilai Durbin Watson 1,967, nilai dU pada tabel Durbin Watson sebesar 1,750. Maka 4-dU ( $4 - 1,750 = 2,250$ ), berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan jika  $dU < \text{Durbin Watson} < 4-dU$  atau  $1,750 < 1,967 < 2,250$  maka tidak terjadi gejala autokorelasi.

### 3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis adalah bagian dari uji statistik inferensial yang memiliki tujuan untuk mencari kesimpulan tentang suatu populasi penelitian yang didasarkan pada data yang diperoleh dari sampel yang digunakan. Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3.** Uji Hipotesis

No	Uji	Indikator	Hasil	Keterangan
1	Uji Signifikansi Simultan (Uji F)	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	0,000	Berpengaruh Signifikan
			H4: <i>Corporate social responsibility</i> , prediksi kebangkrutan dan perputaran kas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	
	Uji Signifikansi Parsial (Uji T)	<i>Asymp. Sig (2-tailed)</i>	CSR = 0,011	Berpengaruh
			H1: <i>Corporate social responsibility</i> berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	

2			Perputaran Kas = 0,857	Tidak Berpengaruh
			H3: Perputaran kas berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan	
			Moderasi Pred. Kebangkrutan = 0,088	Tidak Berpengaruh
			H2: Prediksi kebangkrutan memiliki efek moderasi positif terhadap CSR	
3	Uji Koefisien Determinasi	<i>Adjusted R square</i>	0,222	

Sumber: data diolah

Berdasarkan tabel di atas hasil uji F memperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 artinya dapat memenuhi nilai signifikansi karena  $0,000 < 0,05$  sehingga variabel CSR, perputaran kas dan prediksi kebangkrutan secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap ROA, sehingga hipotesis 4 diterima.

Hasil uji parsial atau uji T diterima jika nilai signifikansi pada pada variabel  $< 0,05$ . Berdasarkan tabel di atas variabel CSR memiliki nilai signifikansi 0,011 artinya variabel CSR berpengaruh terhadap ROA karena  $0,011 < 0,05$  dengan arah pengaruh positif, sehingga hipotesis 1 diterima. Selanjutnya variabel moderasi prediksi kebangkrutan memiliki nilai signifikansi 0,088. Hal ini berarti variabel prediksi kebangkrutan tidak mempengaruhi peran CSR untuk meningkatkan ROA karena  $0,088 > 0,05$ , dengan demikian hipotesis 2 ditolak. Variabel terakhir yaitu perputaran kas memiliki nilai signifikansi 0,857 artinya variabel perputaran kas tidak berpengaruh terhadap ROA karena  $0,857 > 0,05$  dengan demikian hipotesis 3 ditolak.

Hasil Adjusted R square 0,222 atau 22% yang artinya besarnya pengaruh variabel CSR, prediksi kebangkrutan dan perputaran kas terhadap variabel *Return on Asset* sebesar 22% pada uji koefisien determinasi.

#### 4. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap *Return on Asset* (ROA)

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa hipotesis pertama diterima, *Corporate Social Responsibility* (CSR) memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Untuk meningkatkan reputasi perusahaan, manajemen perlu mengalokasikan sumber daya perusahaan salah satunya dengan melaksanakan kegiatan CSR<sup>35</sup>. Kegiatan CSR yang memiliki beberapa manfaat diantaranya dapat meningkatkan keterampilan sumber daya manusia, meningkatkan *image* perusahaan dan meningkatkan laba, diharapkan akan meningkatkan kepercayaan calon investor atas modal yang

<sup>35</sup> Duque-Grisales, Eduardo, and Javier Aguilera-Caracuel. "Environmental, social and governance (ESG) scores and financial performance of multinationals: Moderating effects of geographic international diversification and financial slack." *Journal of Business Ethics* 168.2 (2021): 315-334.

akan ditanam sehingga dapat meningkatkan profit atau ROA. Perusahaan yang sukses dapat dilihat dari aktivitas-aktivitasnya apakah bermanfaat bagi pihak internal maupun eksternal. Prinsip kegiatan CSR yang bersifat sukarela seutuhnya untuk melayani masyarakat sesuai dengan prinsip demokratis Indonesia. Nilai *mean variable* CSR pada uji deskriptif menghasilkan persentase yang masih dibawah 50% yakni hanya sebesar 31%, hal ini mengindikasikan pada sektor aneka industri kegiatan CSR hanya berfokus pada beberapa aspek saja dari indikator *Global Reporting Initiative* (GRI) G.4. Masih rendahnya persentase kegiatan CSR disebabkan pelaksanaan kegiatan CSR bersifat sukarela atau tanpa mengharapkan imbalan<sup>36</sup>.

Freeman pada tahun 1984 mengemukakan bahwa para *stakeholder* memiliki hak untuk mengelola fungsi utilitas salah satunya kepedulian sosial kepada masyarakat, peran CSR terhadap *stakeholder* akan terus dibutuhkan selama perusahaan berdiri karena kegiatan CSR merupakan investasi jangka panjang bagi para *stakeholder* untuk terus meningkatkan keuntungan<sup>37</sup>. Spence menjelaskan adanya informasi atau sinyal positif perusahaan yang disampaikan kepada pihak eksternal dapat menghasilkan *feedback* yang bagus, meluasnya keterlibatan CSR dapat mengalirkan sinyal-sinyal positif kepada pihak eksternal sehingga tidak disayangkan ketika minat investor terus meningkat untuk berinvestasi sehingga manajemen akan mengelola modal yang diberikan para investor untuk melaksanakan CSR sehingga ROA meningkat<sup>38</sup>. Dowling & Pfeffer menjelaskan aktivitas perusahaan harus mematuhi aturan / norma dari masyarakat, sehingga ke duanya akan terjalin hubungan baik karena perusahaan akan terus menunjukkan kepada masyarakat bahwa perusahaan tidak hanya terfokus untuk selalu mengumpulkan, meningkatkan atau bahkan melipat gandakan keuntungan, akan tetapi perusahaan tetap peduli dengan lingkungan masyarakat, yang pada akhirnya masyarakat dan perusahaan bersama-sama untung atau dengan kata lain terdapat hubungan *symbiosis mutualism* sehingga masyarakat akan semakin percaya bahwa produk yang dijual memang sesuai dengan norma<sup>39</sup>.

Hasil penelitian ini sejalan dengan Adegbite yang menyatakan terdapat hubungan positif antara CSR terhadap *return on asset* sehingga perusahaan sektor aneka industri harus mempertahankan atau meningkatkan keterlibatan CSRnya<sup>40</sup>.

---

<sup>36</sup> Kao, Erin H., et al. "The relationship between CSR and Performance: Evidence in China." *Pacific-Basin Finance Journal* 51 (2018): 155-170.

<sup>37</sup> Freeman, R. Edward. "The Politics of Stakeholder Theory: Some Future Directions." *Business Ethics Quarterly* (1994): 409-421.

<sup>38</sup> Spence, M. "Job Market Signaling The Quarterly Journal of Economics, 87 (3)." *MIT Press*, August 355 (1973): 374.

<sup>39</sup> Dowling, John, and Jeffrey Pfeffer. "Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior." *Pacific Sociological Review* 18.1 (1975): 122-136.

<sup>40</sup> Adegbite, Emmanuel, et al. "Financial and Corporate Social Performance in the UK Listed Firms: The Relevance of Non-Linearity and Lag Effects." *Review of Quantitative Finance and Accounting* 52.1 (2019): 105-158.

## 5. Pengaruh Prediksi Kebangkrutan dalam memoderasi keterlibatan CSR terhadap ROA

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa hipotesis kedua ditolak yang artinya prediksi kebangkrutan tidak mempengaruhi hubungan CSR terhadap ROA. Kondisi ini menunjukkan prediksi kebangkrutan tidak memperkuat atau memperlemah kegiatan CSR bagaimanapun kondisi keuangan perusahaan, tidak ada alasan bagi pihak manajemen untuk tidak melaporkan kewajiban sosialnya / CSR meskipun prosentase pengungkapannya masih dibawah rata-rata. Diketahui nilai *mean* CSR pada uji statistik deskriptif hanya sebesar 31% dari perusahaan sektor aneka industri yang memiliki laba positif dan negatif, hal ini menunjukkan perusahaan sektor aneka industri tetap melakukan kegiatan CSR meskipun terlihat kegiatan yang dilakukan lebih untuk memenuhi kewajibannya saja. Altman (1968) menjelaskan *z score* > 2,90 yang dimiliki perusahaan menunjukkan kondisi keuangan yang sehat atau zona hijau. Dalam hal ini perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat tidak serta merta akan meningkatkan kegiatan CSR mereka. Hasil statistik deskriptif nilai *mean* CSR dengan nilai *z score* > 2,90 yakni 7,4761 pada sektor aneka industri perusahaan yang masuk ke dalam zona hijau memiliki tingkat pengungkapan kegiatan CSR rata-rata 32,53% meliputi: Garuda Metalindo, Indo Kordsa, Indospring, Selamat Sempurna, Sumi Indo Kabel, Supreme cable manufacturing & commerce, Trisula Textile Industri. Ini berarti pada perusahaan-perusahaan kategori sehat tersebut justru pengungkapan kegiatan CSR mereka berada di bawah rata-rata pengungkapan industry sector tersebut. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan yang sehat tidak seutuhnya terlibat dalam CSR yang sifatnya sukarela, mereka juga memilih jalan lain untuk meningkatkan kinerja keuangan mereka seperti menambahkan total asset, sebagai contoh Indomobil sukses mengalami kenaikan aset dari tahun 2017 sebesar 31 triliun, tahun 2018 sebesar 40 triliun, tahun 2019 sebesar 44 triliun dan pada tahun 2020 sebesar 48 triliun.

Altman pada tahun 1968 menjelaskan perusahaan dengan nilai *z score* < 2,90 berada di zona abu-abu dan bangkrut. Namun demikian dari hasil penelitian ini perusahaan dengan kondisi keuangan yang kurang baik tidak serta merta menurunkan bahkan menghapus kegiatan CSR mereka. Hasil statistik deskriptif nilai *mean* CSR dengan nilai *z score* < 2,90 yakni 0,3735 pada perusahaan kategori ini memiliki rata-rata pengungkapan CSR sebesar 31,048% meliputi: Asia Pasific Fibers, Asia Pasific Investama, Astra Internasional, Astra Otoparts Ateilers Mecaniques D'indonesie, Eratex Djaja, Ever Shine Tex, Gajah Tunggal, Goodyear Indonesia Indomobil Sukses Internasional, Jembo Cabel Company, Multi Prima Sejahtera, Multistrada Arah Sarana, Pan Brothers, Prima Alloy Steel Universal, Primarindo Asia Infrastructure, Ricky Putra Globalindo, Sat Nusa Persada, Sky Energy, Sri Rejeki Isman, Star Petrochem, Trisula International, Voksel

Electric, Indo-Rama Synthetics. Mereka tetap konsisten untuk melaporkan kegiatan CSR tanpa harus mengurangi atau bahkan menghilangkan peran CSR.

Rendahnya persentase mean pengungkapan CSR sebesar 31% masih dibawah 50% pada uji statistik deskriptif ini menunjukkan bahwa pada sektor aneka industri dalam melakukan kegiatan CSRnya perusahaan tidak menerapkan semua standar aspek indikator Global Reporting Initiative (GRI) G4, rata-rata hanya berfokus pada beberapa aspek pelaksanaan CSR saja seperti: ekonomi, masyarakat, dan lingkungan. Antara kondisi keuangan perusahaan sehat atau rawan bangkrut, mereka memiliki kewajiban yang sama untuk melaporkan CSRnya sesuai dengan Undang-Undang Perseroan Terbatas No.40 Pasal 74 Tahun 2007 bahwa perusahaan wajib melaporkan kegiatan tanggung jawab sosialnya, sehingga meskipun perusahaan berada dalam kondisi keuangan sehat atau kurang sehat, mereka tetap mempunyai kewajiban yang sama untuk melaporkannya.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori *stakeholder*, Freeman menjelaskan para *stakeholder* memiliki hak penuh untuk mengelola dan mengatur kegiatan sosialnya, tidak ada pembeda bagi perusahaan yang memiliki persentase CSR yang tinggi atau rendah. Para *stakeholder* tetap berusaha untuk melaporkan kewajiban kegiatan sosialnya baik dengan kondisi keuangan sehat atau rawan bangkrut dengan tingkat persentase pengungkapan yang berbeda di setiap perusahaan. Tidak menutup kemungkinan manfaat pelaporan kegiatan CSR ini dirasakan manfaatnya beberapa tahun yang akan datang karena CSR merupakan salah satu investasi jangka panjang<sup>41</sup>. Sedangkan penelitian yang tidak sejalan Chollet & Sandwidi (2018) yang menjelaskan bahwa *z score* dapat memoderasi keterlibatan CSR terhadap ROA<sup>42</sup>.

## 6. Pengaruh Perputaran Kas dengan Kinerja Keuangan

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa hipotesis ketiga ditolak, perputaran kas tidak berpengaruh terhadap ROA. Besar atau kecilnya perputaran kas tidak mempengaruhi kenaikan atau penurunan ROA. Hidayat & Parlindungan menyatakan pengukuran pendapatan terhadap rata-rata kas dapat menggambarkan tingkat perputaran kas. Penelitian ini menggunakan sampel sektor aneka industri yang berlabar positif dan negatif sehingga tidak semua perusahaan mengalami kenaikan pendapatan terus menerus dari tahun 2017-2020, maka tidak heran jika perusahaan sektor ini banyak yang mengalami kerugian karena total pendapatan rendah. Hal ini menjadi salah satu faktor penyebab variabel perputaran kas tidak dapat mempengaruhi kenaikan ROA. Sebagai contoh: PT Star Petrochem Tbk memiliki pendapatan sebesar 100 milyar pada

---

<sup>41</sup> Kastutisari, Savitri. *Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility (csr) terhadap abnormal return*. Diss. STIE Perbanas Surabaya, 2013.

<sup>42</sup> Chollet, Pierre, and Blaise W. Sandwidi. "CSR Engagement and Financial Risk: A Virtuous Circle? International Evidence." *Global Finance Journal* 38 (2018): 65-81.



tahun 2017-2018, sebesar 78 milyar pada tahun 2019 dan 2 milyar pada tahun 2020, PT Primarindo Asia Infrastructure Tbk memiliki pendapatan 100 milyar pada tahun 2017-2019 akan tetapi merosot menjadi 50 milyar di tahun 2020. Tingkat pendapatan yang tinggi juga tidak seutuhnya dapat menaikkan tingkat perputaran kas.

Hantono menjelaskan tingginya nilai piutang tak tertagih menjadi salah satu alasan mengapa perputaran kas rendah. Ketidak efektifitas perusahaan dalam mengelola perputaran modal kerja yang berasal dari penjualan baik tunai maupun kredit terhadap rata-rata aset lancar dapat mempengaruhi tingkat perputaran kas<sup>43</sup>. Kurangnya pengelolaan manajemen aset menyebabkan manajemen sulit membiayai biaya-biaya operasional sehingga dapat menyebabkan tingkat perputaran kas berputar semakin kecil, perusahaan yang kesulitan mengelola tingkat likuiditas perputaran kas akan mengalami penurunan ROA. Nilai *mean* pada uji statistik deskriptif sebesar 30 kali selama tahun 2017-2020 menjadi cerminan bahwa tingkat perputaran kas sektor aneka industri ini masih lemah karena terpengaruh oleh variabel lain salah satunya perputaran modal kerja<sup>44</sup>.

Hal ini sejalan dengan teori *stakeholder* Freeman, dimana pentingnya pengelolaan sumber daya perusahaan atau perputaran untuk menciptakan nilai sepanjang dimensi karena hal ini baik untuk kinerja keuangan, sehingga perusahaan dapat membiayai seluruh kegiatan operasionalnya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hantono menemukan bahwa perputaran kas tidak berpengaruh terhadap ROA dikarenakan adanya perputaran piutang dan perputaran persediaan yang mempengaruhi tingkat likuiditas<sup>45</sup>. Sedangkan penelitian yang tidak sejalan Lubis dan Hidayat & Parlindungan menyatakan bahwa adanya pengaruh antara perputaran kas dengan ROA<sup>46</sup>.

## **7. Pengaruh *corporate social responsibility*, prediksi kebangkrutan dan perputaran kas dengan Kinerja Keuangan**

Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa hipotesis keempat diterima. Meskipun pada uji t variabel CSR berpengaruh positif terhadap ROA, variabel prediksi kebangkrutan tidak memiliki efek moderasi terhadap keterlibatan CSR dan perputaran kas tidak berpengaruh positif terhadap

---

<sup>43</sup> Hantono, Hantono, et al. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over terhadap Profitabilitas: Studi Kasus pada Sektor Industri Dasar dan Kimia." *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* 3.1 (2019): 116-127.

<sup>44</sup> Hendro, Andi, and A. Dian Eka Safitri. "Analisis Perputaran Modal Kerja pada PT. Indospring, Tbk". *Movere Journal* 3.1 (2021): 115-132.

<sup>45</sup> Hantono, Hantono, et al. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over terhadap Profitabilitas: Studi Kasus pada Sektor Industri Dasar dan Kimia." *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* 3.1 (2019): 116-127.

<sup>46</sup> Hidayat, Rahmat, and Roni Parlindungan. "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Return on Assets." *Jurnal Riset Finansial Bisnis* 2.3 (2018): 123-134.

ROA namun secara simultan variabel CSR, prediksi kebangkrutan dan perputaran kas secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap ROA.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: 1) CSR berpengaruh positif terhadap ROA; 2) Prediksi kebangkrutan tidak memiliki efek moderasi positif terhadap keterlibatan CSR; 3) Perputaran kas tidak berpengaruh terhadap ROA, CSR; dan 4) prediksi kebangkrutan dan perputaran kas berpengaruh positif terhadap ROA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adegbite, Emmanuel, et al. "Financial and Corporate Social Performance in the UK Listed Firms: The Relevance of Non-Linearity and Lag Effects." *Review of Quantitative Finance and Accounting* 52.1 (2019): 105-158.
- Alfandri, Rani, Munasiron Miftah, and Siti Hidayati. "Analisis Kondisi Financial Distress pada Perusahaan Aneka Industri yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Konferensi Riset Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi* 2.1 (2021): 511-523.
- Al-Hadi, Ahmed, et al. "Corporate Social Responsibility Performance, Financial Distress and Firm Life Cycle: Evidence from Australia." *Accounting & Finance* 59.2 (2019): 961-989.
- Altman, Edward I. "Financial ratios, discriminant analysis and the prediction of corporate bankruptcy." *The journal of finance* 23.4 (1968): 589-609.
- Ardani, Ni Ketut Sri, and Luh Putu Mahyuni. "Penerapan Corporate Social Responsibility (CSR) dan Manfaatnya bagi Perusahaan." *Jurnal Manajemen Bisnis* 17.1 (2020): 12-23.
- Cheng, Suwina, Kenny Z. Lin, and William Wong. "Corporate Social Responsibility Reporting and Firm Performance: Evidence from China." *Journal of Management & Governance* 20.3 (2016): 503-523.
- Chollet, Pierre, and Blaise W. Sandwidi. "CSR Engagement and Financial Risk: A Virtuous Circle? International Evidence." *Global Finance Journal* 38 (2018): 65-81.
- Dewi, Ni Ketut Yunita Wulan, and Gede Sri Darma. "Strategi Investasi & Manajemen Resiko Rumah Sakit Swasta di Bali." *Jurnal Manajemen Bisnis* 16.2 (2019): 110-127.
- Donaldson, Thomas, and Lee E. Preston. "The Stakeholder Theory of The Corporation: Concepts, Evidence, and Implications." *Academy of management Review* 20.1 (1995): 65-91.
- Dowling, John, and Jeffrey Pfeffer. "Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior." *Pacific Sociological Review* 18.1 (1975): 122-136.
- Duque-Grisales, Eduardo, and Javier Aguilera-Caracuel. "Environmental, social and governance (ESG) scores and financial performance of multilatinas: Moderating effects of geographic international diversification and financial slack." *Journal of Business Ethics* 168.2 (2021): 315-334.
- Fitriyani, Heny Afrilia. "Pengaruh Net Profit Margin (NPM) dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Return On Assets (ROA)(pada Perusahaan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2015)." *Jurnal Bisnis & Akuntansi Unsurya* 4.2 (2019).

Feni Febriana, Novera Kristianti Maharani : Dampak Corporate Social Responsibility, Prediksi Kebangkrutan dan Perputaran Kas Pada Kinerja Keuangan

- Freeman, R. Edward. "Strategic Management: Stakeholder Approach." *Business Ethics Quarter* (1984): 409-421
- Hantono, Hantono, et al. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Current Ratio, dan Debt to Equity Ratio, Total Assets Turn Over terhadap Profitabilitas: Studi Kasus pada Sektor Industri Dasar dan Kimia." *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* 3.1 (2019): 116-127.
- Hendro, Andi, and A. Dian Eka Safitri. "Analisis Perputaran Modal Kerja pada PT. Indospring, Tbk". *Movere Journal* 3.1 (2021): 115-132.
- Hidayat, Rahmat, and Roni Parlindungan. "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang terhadap Return on Assets." *Jurnal Riset Finansial Bisnis* 2.3 (2018): 123-134.
- Jo, H., and M. Harjoto. "a.(2011)." *Corporate governance and firm value: The impact of corporate social responsibility. Journal of Business Ethics* 103.3: 351-383.
- Kao, Erin H., et al. "The relationship between CSR and Performance: Evidence in China." *Pacific-Basin Finance Journal* 51 (2018): 155-170.
- Kastutisari, Savitri. *Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility (csr) terhadap abnormal return*. Diss. STIE Perbanas Surabaya, 2013.
- Kurniawati, Suci. "Analisis Kebangkrutan Dengan Model Altman Z-Score Sektor Aneka Industri di BEI Periode 2013-2014." *Media Studi Ekonomi* 21.1 (2018).
- Lindblom, Cristi K. "The implications of organizational legitimacy for corporate social performance and disclosure." *Critical Perspectives on Accounting Conference, New York, 1994*. 1994.
- Lubis, Mahmuddin Syah, et al. "Pengaruh Perputaran Aktiva, Perputaran Kas, dan Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Return On Asset (ROA) pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2013-2017." *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi* 3.2 (2019): 307-319.
- Makatutu, Wiwin Samit, and Rahma Arsyad. "Pengaruh Perputaran Kas, Piutang dan Persediaan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Aneka Industri yang Terdaftar di BEI." *Public Policy (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)* 2.1 (2021): 57-74.
- Männasoo, Kadri, Peeter Maripuu, and Aaro Hazak. "Investments, credit, and corporate financial distress: Evidence from Central and Eastern Europe." *Emerging Markets Finance and Trade* 54.3 (2018): 677-689.
- Maulidya, Indry. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Reaksi Investor dengan Corporate Social Responsibility Disclosure sebagai Pemediiasi*. Diss. University of Muhammadiyah Malang, 2017.
- Mcguinness, P. B., J. P. Vieito, and M. Wang. "CSR performance in China: The role of board gender and foreign ownership." *Journal of Corporate Finance* 42 (2017): 72-99.
- Muslih, Muslih. "Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return on Asset)." *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi* 11.1 (2019): 47-59.
- Nugroho, Lucky, Evi Aryani, and Akhmad Amien Mastur. "Analisa Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return on Asset (ROA) pada Perusahaan LQ 45 yang Terdaftar di BEI Tahun 2012-2017." *Inovbiz: Jurnal Inovasi Bisnis* 7.1 (2019): 20-26.
- Priatna, Husaeri. "Pengukuran kinerja perusahaan dengan rasio profitabilitas." *AKURAT/ Jurnal Ilmiah Akuntansi FE UNIBBA* 7.2 (2016): 44-53.

Feni Febriana, Novera Kristianti Maharani : Dampak Corporate Social Responsibility, Prediksi Kebangkrutan dan Perputaran Kas Pada Kinerja Keuangan

- Purwaningsih, Retno Wati, and Nurna Aziza. "Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Financial Distress Dimoderasi Oleh Siklus Hidup Perusahaan Pada Tahap Mature." *Jurnal Akuntansi* 9.3 (2019): 173-186.
- Ross, Stephen A. "The Determination of Financial Structure: The Incentive-Signalling Approach." *The bell journal of economics* (1977): 23-40.
- Rudangga, I. Gusti Ngurah Gede, and Gede Merta Sudiarta. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan*. Diss. Udayana University, 2016.
- Saefullah, Encep, Listiawati Listiawati, and Peggy Melyana Abay. "Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas Pada PT XI Axiata, Tbk Dan PT Indosat Ooredoo, Tbk Periode 2011—2016 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Banque Syar'i: Jurnal Ilmiah Perbankan Syariah* 4.1 (2018): 15-32..
- Saragih, Elvi Bethari, and Joana L. Saragih. "Pengaruh Perputaran Kas, Perputaran Piutang, Dan Perputaran Persediaan Terhadap Return on Assets Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* (2018): 175-194.
- Schmidpeter, René, et al. "Sustainable Development and CSR in China." *A multi-perspective approach* (2015).
- Sihotang, Derita Rosalina, and Joana L. Saragih. "Pengaruh Kebijakan Dividen, Kebijakan Hutang dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia." *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan* (2017): 25-46.
- Spence, M. "Job Market Signaling The Quarterly Journal of Economics, 87 (3)." *MIT Press, August* 355 (1973): 374.
- Susilawati, Endang. "Analisis Prediksi Kebangkrutan dengan Model Alman Z-Score pada Perusahaan Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2018." *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Keuangan* 2.1 (2019): 1-12.
- Tarno, Hagus, et al. "Types of Frass Produced by the Ambrosia Beetle Platypus Quercivorus During Gallery Construction, and Host Suitability of Five Tree Species for The Beetle." *Journal of Forest Research* 16.1 (2011): 68-75.
- Widasari, Ela, and Seli Apriyanti. "Pengaruh Perputaran Kas Dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Asset (ROA)." *The Asia Pacific Journal Of Management Studies* 4.1 (2017).
- Wijaya, Rendi. "Analisis Perkembangan Return On Assets (ROA) dan Return On Equity (ROE) untuk Mengukur Kinerja Keuangan." *Jurnal Ilmu Manajemen* 9.1 (2019): 40-51.
- Wu, Liu, et al. "The Impact of CSR and Financial Distress on Financial Performance—Evidence from Chinese listed Companies of The Manufacturing Industry." *Sustainability* 12.17 (2020): 6799.